

KAJIAN RESIKO PERUSAHAAN DARI PERPEKSTIF CORPORATE GOVERNANCE

Dwi Prastya¹, Zaitul², Desi Ilona³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Penulis korespondensi: dwiprastyasmart@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap risiko perusahaan. Variabel corporate governance yang digunakan meliputi ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variable earning management. Data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2023–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa size dewan komisaris berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh negative terhadap risiko perusahaan. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis pada literatur corporate governance dan implikasi praktis bagi regulator serta manajemen bank dalam menekan risiko melalui tata kelola yang efektif.

Kata Kunci: corporate governance, earnings management, risiko perusahaan

Abstract

This study aims to examine the influence of corporate governance mechanisms on corporate risk. The corporate governance variables used include the size of the board of commissioners, institutional ownership, audit committee size, and audit quality. In addition, this study also uses variable earning management. The research data uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method on banking companies listed on the IDX for the 2023–2024 period. The results of the study show that the size of the board of commissioners has a positive effect on the company's risk. In addition, institutional ownership and audit quality have a negative effect on company risk. These findings are expected to make a theoretical contribution to the corporate governance literature and practical implications for regulators and bank management in reducing risk through effective governance.

Keywords: corporate governance, earnings management, corporate risk

PENDAHULUAN

Kebangkrutan merupakan isu krusial dalam dunia keuangan yang berdampak luas pada pemilik, karyawan, investor, nasabah, hingga stabilitas ekonomi nasional. Kasus PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) yang menghadapi tekanan profitabilitas dan tingginya rasio kredit bermasalah, serta penurunan laba PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada 2024, menunjukkan bahwa status sebagai bank publik tidak menjamin terhindarnya risiko kebangkrutan. Hasil perhitungan Z-score juga menegaskan perbedaan signifikan antar bank, di mana Bank BCA berada pada kondisi sehat, sementara beberapa bank lain seperti Bank Mega, Bank Permata, dan Bank Danamon masuk kategori rawan. Fenomena ini menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan yang kuat dan manajemen risiko yang efektif di sektor perbankan.

Risiko perusahaan pada dasarnya mencerminkan tingkat ketidakpastian yang dapat memengaruhi kinerja dan keberlanjutan, baik melalui risiko kredit, likuiditas, maupun pasar.

Corporate governance berperan penting dalam menekan perilaku oportunistik manajemen dan menjaga kredibilitas informasi keuangan, namun efektivitasnya sering dipengaruhi oleh praktik *earnings management* dan kualitas audit. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam: Rahmat Setiawan et al. (2023) menemukan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi dan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja serta risiko bank, sementara keberadaan wanita pada komite audit tidak signifikan. Asghar et al. (2020) menegaskan bahwa corporate governance mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi manajemen laba, sedangkan Rizky Eriandani et al. (2024) menemukan bahwa komite audit, dewan komisaris, kualitas audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap risiko perusahaan dengan manajemen laba sebagai moderator.

Selanjutnya, penelitian Abou-El-Sood (2021) menunjukkan bahwa komite audit yang efektif mampu menekan manipulasi laporan keuangan dan menurunkan risiko perusahaan. Othmani (2021) menambahkan bahwa ukuran dan efektivitas dewan maupun komite audit berkaitan erat dengan kecenderungan pengambilan risiko. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti hubungan corporate governance dengan kinerja keuangan, sementara studi yang mengkaji dampaknya terhadap risiko perusahaan masih terbatas. Belum banyak pula kajian yang meneliti peran earnings management dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis mekanisme corporate governance (dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit) dalam memitigasi risiko perusahaan dengan mempertimbangkan earnings management dan kualitas audit, sehingga diharapkan memberi kontribusi teoritis sekaligus implikasi kebijakan bagi regulator dan pemangku kepentingan.

LANDASAN TEORI

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah tingkat ketidakpastian yang dapat memengaruhi stabilitas operasional dan keuangan perusahaan. Menurut Bessis (2015), risiko dapat berupa risiko kredit, likuiditas, pasar, hingga operasional yang semuanya dapat mengancam keberlanjutan usaha. Damayanti & Susanto (2015) mendefinisikan risiko perusahaan sebagai deviasi standar dari laba, di mana semakin besar deviasi maka semakin tinggi pula tingkat risiko. Firmansyah et al. (2020) menambahkan bahwa perusahaan dengan risiko tinggi memiliki potensi kesulitan keuangan yang besar di masa depan. Dalam perspektif Agency Theory, manajemen cenderung mengambil risiko berlebih atau sebaliknya menghindari risiko sesuai kepentingan pribadi mereka, sehingga mekanisme pengawasan tata kelola sangat dibutuhkan untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut.

Corporate Governane

Corporate governance adalah suatu sistim bagaimana perusahaan di arahkan dan dikendalikan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ilona et al., 2023; Zaitul et al., 2019, 2020). Sistim Corporate governance meliputi struktur dan mekanisme pengawasan. (Ilona et al., 2022; Zaitul et al., 2024). Mekanisme internal terdiri dari dewan komisaris, kepemilikan dan dewan direksi. Dewan komisaris dibantu oleh komite Dimana salah satunya adalah komite audit. Sedangkan mekanisme eksternal meliputi peraturan, Lembaga pasar modal dan eksternal auditor.

Ukuran Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini, corporate governance diukur dari variabel yaitu Ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusi dan ukuran komite audit. Dewan komisaris bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan oleh direksi agar sesuai dengan prinsip tata kelola dan peraturan yang berlaku. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris wajib memastikan perusahaan berjalan sesuai anggaran dasar, prinsip GCG, dan regulasi. OJK No. 33 Tahun 2014 bahkan mengatur bahwa perusahaan publik harus memiliki minimal dua komisaris, termasuk komisaris independen, guna menjamin objektivitas pengawasan. Ukuran dewan komisaris yang tepat diyakini memengaruhi efektivitas pengawasan dan mengurangi potensi konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 1993). Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh penelitian Othmani (2021) dimana anggota dewan komisaris cenderung kurang konservatif dalam pengawasan risiko, sehingga memiliki kecenderungan mengambil keputusan dan peneliti oleh Rahmat Setiawan (2023) dan Eriandani et al (2024). Ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap risiko bank. Berdasarkan hal ini, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga seperti pemerintah, swasta, domestik, maupun asing. Menurut Sularto & Gantino (2023), kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memantau manajemen dan mengendalikan risiko perusahaan. Pemegang saham institusional umumnya memiliki akses informasi dan keahlian yang lebih baik untuk menilai kinerja manajemen, mengidentifikasi risiko, serta menuntut akuntabilitas. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan, meningkatkan disiplin pasar, dan menekan perilaku oportunistik manajemen. Namun, tingginya kepemilikan institusional juga dapat membuat manajemen lebih berhati-hati sehingga berpotensi menurunkan keberanian mengambil risiko untuk pertumbuhan jangka panjang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eriandani et al. (2024) kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif terhadap Risiko perusahaan dan menurut Nur Salma et al (2023) kepemilikan institusional terdapat berpengaruh dengan risiko. Berdasarkan hal ini, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan

Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan bagian integral dari corporate governance yang membantu dewan komisaris mengawasi laporan keuangan, audit internal, manajemen risiko, dan kepatuhan hukum. Komite audit yang efektif dapat mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan dan menekan aktivitas manajemen laba, sehingga meningkatkan kualitas informasi keuangan. Namun, menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI, 2023), masih banyak komite audit yang belum optimal akibat kurangnya standarisasi kompetensi. Dalam perspektif Agency Theory, jumlah dan kualitas anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi akan meningkatkan efektivitas pengawasan serta menekan potensi konflik keagenan. Sebaliknya, komite audit yang tidak kompeten atau tidak independen justru gagal

mendeteksi risiko dan kecurangan, sehingga tidak dapat menjalankan fungsi pengawasan secara maksimal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Abou-El-Sood (2021) dan Othmani (2021) dalam komite audit akan menyebabkan kinerja yang baik pada komite ini.

H3: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan.

Earning Management

Manajemen laba adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memanipulasi laba dengan memanfaatkan keleluasaan dalam ketentuan akuntansi, tetapi tetap sesuai dengan prinsip-prinsip standar akuntansi keuangan. Diskresi ini kemudian digunakan untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan oleh manajemen (Belkoui, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asghar et al (2020) menyatakan bahwa metode *earnings management* akan mengurangi ketakutan akan penurunan risiko perusahaan. Eriandani et al. (2024) *earnings management* menunjukkan berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan.

H4: Earning Management berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan.

Kualitas Audit

Audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti terkait informasi dengan tujuan menilai tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari proses ini adalah opini auditor, yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan atas keandalan dan kewajaran laporan keuangan. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi dan independensi (Arens, 2015). Audit juga memengaruhi risiko perusahaan, dengan kurangnya keterampilan dan pengalaman auditor independen yang berpotensi memengaruhi kemampuan mereka untuk memantau urusan keuangan internal perusahaan (Asghar et al. 2020). Auditor yang memberikan penilaian positif menanamkan kepercayaan kepada investor, sehingga memperkuat hubungan antara kualitas audit dan risiko perusahaan (Wahab et al., 2011). peneliti sebelumnya oleh (Nanda Bakti Laksana & Asih Handayani, 2022) Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Komisaris, dan ukuran komite Audit terhadap nilai perusahaan secara simultan

H5: kualitas audit berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 bank selama periode 2023–2024. Bank dipilih karena sesuai dengan fenomena bahwa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kepemilikan yang tersebar di pasar modal. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi dalam sektor perbankan dijadikan sebagai sampel penelitian. Data penelitian Adalah data sekunder berasal dari laporan tahunan yang ada pada situs BEI dan Berikut ini adalah variabel-variabel dengan pengukurannya (lihat table 1). Data penelitian di olah dengan menggunakan analisa data regresi linear berganda. Uji outlier dan asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis regresi dilakukan.

Tabel 1. Pengukuran variabel

Variable	Kode	Pengukuran
----------	------	------------

Risiko Perusahaan (Y)	RP	$Z = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6D + 1E$
Size Dewan Komisaris (X1)	UDK	$UDK = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$
Kepemilikan Institusional (X2)	KI	$Kepemilikan institusional = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$
Size Komite Audit (X3)	KA	$KA = \text{Jumlah Total Anggota Komite Audit}$
Earning Management (Z1)	EM	$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $NDA_t = TAC_{t-1}$ $DA = (TAC_t - NDA_t) / TA_t$
Kualitas Audit (Z2)	Kaudit	Dummy variable (tidak menggunakan KAP big four = 0; menggunakan big four = 1)
Ukuran Perusahaan (C1)	AGE	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Triliun}$
Umur Perusahaan (C2)	SIZE	$\text{Age} = \text{Age th t} - \text{Age th n}$
Protabilitas (C3)	P	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa risiko perusahaan memiliki rata-rata 1,03 dengan standar deviasi 1,09, serta ditemukan 6 observasi outlier (5,40%) dengan rentang nilai antara -0,34 hingga 4,71. Hal ini mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat risiko antar perusahaan. Untuk variabel independen, ukuran dewan komisaris rata-rata 4,75 anggota (SD 1,33) dengan 3 outlier (2,70%), sedangkan kepemilikan institusional rata-rata 78,19% (SD 17,57) tanpa outlier. Komite audit rata-rata 3,39 anggota (SD 0,81) dengan 4 outlier (3,60%).

Tabel 1. Hasil Uji Outlier dan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Σ	%	Statistik Deskriptif setelah Outlier			
				Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Risiko Perusahaan	112	6	5,40	-0,34	4,71	1,03	1,09
Ukuran Dewan Komisaris	112	3	2,70	3,00	9,00	4,75	1,33
Kepemilikan Institusional	112	0		38,5	100,00	78,19	17,57
Ukuran komite Audit	112	4	3,60	2,00	5,00	3,39	0,81
Earning Management	112	6	5,40	-0,20	0,30	-0,01	0,10
Kualitas Audit	112	0		0,00	1,00	0,76	0,43

Ukuran Perusahaan	11 2	2	1,80	1,08	438,7 5	83,22	109
Umur Perusahaan	11 2	0		8,00	118	48,77	21,79
Profitabilitas	11 2	2	1,80	- 3,74	7,68	1,62	1,83

Pada earning management, rata-rata -0,01 (SD 0,10) dengan 6 outlier (5,40%), sedangkan kualitas audit rata-rata 0,76 (SD 0,43) tanpa outlier. Sementara itu, variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan rata-rata 83,22 (SD 109,00) dengan 2 outlier (1,80%), umur perusahaan rata-rata 48,77 tahun (SD 21,79) tanpa outlier, dan profitabilitas rata-rata 1,62 (SD 1,83) dengan 2 outlier (1,80%). Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan adanya variasi yang cukup besar dalam karakteristik perusahaan sampel, baik dari sisi risiko, tata kelola, maupun kinerja keuangan. Uji asumsi klasik hal pertama harus melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, nilai skewness per standar error digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Stat. Skewness	Std. Error	Hasil	Batas	Kesimpulan	Transformasi			Kesimpulan
						LN	SQRT	1/X	
RP	1,871	0,228	8,19	-2,59	Tidak Normal	1,16			Normal
UDK	1,263	0,228	5,53	-2,59	Tidak Normal	1,76			Normal
KI	-0,456	0,228	-1,99	-2,59	Normal				Normal
KA	1,237	0,228	5,42	-2,59	Tidak Normal			-0,9	Normal
EM	0,426	0,228	1,86	2,59	Normal				Normal
Kaudit	-1,227	0,228	-	-	Dummy				Dummy
UP	1,692	0,228	7,41	-2,59	Tidak Normal	-0,1			Normal
UMP	0,791	0,228	3,46	-2,59	Tidak Normal		0,11		Normal
P	0,862	0,228	3,77	-2,59	Tidak Normal	- 1,28			Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian variabel penelitian awalnya tidak terdistribusi normal, ditandai dengan nilai skewness yang melebihi rentang $\pm 2,59$. Misalnya, risiko perusahaan, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas semula tidak normal, namun setelah dilakukan transformasi (LN, SQRT, atau 1/X), distribusi data dapat dinormalisasi. Sebaliknya, kepemilikan institusional (skewness -0,456) dan earning management (skewness 0,426) sejak awal telah

memenuhi asumsi normalitas sehingga tidak memerlukan transformasi. Sementara itu, kualitas audit merupakan variabel dummy sehingga tidak diuji normalitasnya. Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas yang dipaparkan pada tabel dibawah ini

Table 4 Hasil Uji Multikolinearitas model 1

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Toleranc e	VIF	
Ukuran Dewan Komisaris	0,555	1,802	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,828	1,207	
Ukuran komite Audit	0,646	1,548	
<i>Earning Mnagement</i>	0,786	1,272	
Kualitas Audit	0,840	1,191	
Ukuran Perusahaan	0,812	1,231	
Umur Perusahaan	0,971	1,030	
Profitabilitas	0,876	1,142	

Uji multikolinearitas mendapatkan tolerance > 0,10 dan VIF < 10 untuk seluruh variable sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

Table 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Cut off	Keterangan
Model	0,721	±2	Tidak terjadi Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan bahwa ketiga model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Nilai Durbin Watson untuk Model ini sebesar 0,721. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi signifikan. Dengan demikian, model layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai <i>white test</i> (<i>p-value</i>)	Kesimpulan
Model	0,005858	Terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji White-Test pada ketiga model menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada Model penelitian. Untuk mengatasinya, seluruh model dianalisis kembali dengan menggunakan metode heteroskedasticity corrected model agar hasil estimasi lebih reliabel.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koef. reg	SE	t stat	P- value	Keputusan
Konstanta					

Size Dewan Komisaris	0,619	0,332	1,865	0,065*	Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	-0,014	0,005	-2,872	0,005***	Berpengaruh
Size komite Audit	0,535	1,192	0,449	0,654	Tidak berpengaruh
<i>Earning Management</i>	0,525	0,740	0,710	0,479	Tidak berpengaruh
Kualitas Audit	-0,314	0,179	-1,750	0,083*	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-0,100	0,046	-2,186	0,031**	Berpengaruh
Umur Perusahaan	-0,004	0,041	-0,09742	0,923	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	0,104	0,108	0,965	0,337	Tidak berpengaruh
R Square = 0,225					
F Test = 8, 103					
Sig. F = 0,001					

Cat. *, **, dan *** signifikan pada 10%, 5% dan 1%

Hasil regresi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,225 menunjukkan bahwa model menjelaskan variasi risiko perusahaan sebesar 22,5%, sedangkan sisanya 77,5% dijelaskan faktor lain. Uji simultan ($F = 8,103$; sig. $0,001 < 0,05$) mengonfirmasi bahwa seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan risiko perusahaan ($\beta = 0,619$; sig. $0,065 < 0,10$). Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan dalam menurunkan risiko ($\beta = -0,014$; sig. $0,005 < 0,05$), sedangkan ukuran komite audit tidak berpengaruh ($\beta = 0,535$; sig. $0,654 > 0,10$). Untuk variabel *earning management* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko ($\beta = 0,525$; sig. $0,479 > 0,10$), sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan moderat dalam menurunkan risiko perusahaan ($\beta = -0,314$; sig. $0,083 < 0,10$). Di antara variabel kontrol, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan ($\beta = -0,100$; sig. $0,031 < 0,05$), sementara umur perusahaan ($\beta = -0,004$; sig. $0,923 > 0,10$) dan profitabilitas ($\beta = 0,104$; sig. $0,337 > 0,10$) tidak berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan yang berarti semakin besar jumlah komisaris justru meningkatkan risiko, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah tingkat risiko perusahaan. Kualitas audit juga berpengaruh negatif signifikan, di mana perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas, khususnya yang berafiliasi dengan KAP Big Four, cenderung memiliki risiko yang lebih rendah karena transparansi laporan keuangan lebih terjaga. Sebaliknya, variabel komite audit dan *earning management* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit maupun praktik manajemen laba belum berjalan optimal dalam memitigasi risiko. Hasil moderasi menunjukkan bahwa interaksi ukuran dewan komisaris dengan *earning*

management justru meningkatkan risiko perusahaan, sedangkan interaksi kepemilikan institusional dengan kualitas audit terbukti menurunkan risiko, menegaskan peran penting mekanisme pengawasan eksternal. Variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko perusahaan, artinya perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mampu mengelola risiko. Sebaliknya, variabel umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko, yang berarti usia lama berdirinya perusahaan maupun tingkat laba jangka pendek tidak menjamin tingkat risiko lebih rendah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang hanya berfokus pada sektor perbankan selama periode 2023–2024 dengan jumlah observasi relatif singkat, serta penggunaan proksi terbatas untuk variabel corporate governance dan pengukuran risiko. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel ke sektor lain, memperpanjang periode pengamatan, menambah indikator tata kelola seperti kepemilikan manajerial atau komisaris independen, serta menggunakan proksi risiko lain seperti volatilitas saham, risiko likuiditas, atau risiko kredit agar hasil penelitian lebih komprehensif dan robust.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-El-Sood, H. (2021). Board gender diversity, power, and bank risk taking. *International Review of Financial Analysis*, 75(January 2020), 101733. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101733>
- Arens, A. A. (2015). Auditing & Jasa Assurance.
- Asghar, A., Sajjad, S., Shahzad, A., & Matemilola, B. T. (2020). Role of discretionary earning management in corporate governance-value and corporate governance-risk relationships. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 561–581. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0347>
- Bessis, J. (2015). Risk Management in Banking. Jerman: Wiley.
- Damayanti, T. W., & Susanto, A. (2015). *Analisis Risiko Perusahaan dalam Perspektif Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 45–55.
- Edward I Altman. (1968). The journal of philosophy. *Perception*, xcv(9), 594.
- Eriandani, R., Wijaya, M. G., & Sulistiawan, D. (2024). *Tata kelola perusahaan dan risiko perusahaan: manajemen laba sebagai variabel pemoderasi*. 10(3), 531–543.
- Felício, J. A., Rodrigues, R., Grove, H., & Greiner, A. (2018). The influence of corporate governance on bank risk during a financial crisis. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 31(1), 1078–1090. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1436457>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020). The role of derivative instruments on risk relevance from emerging market non-financial companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(3), 45–63. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i2art3>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23 (8th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan

Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanggraeni, D. (2010). *Manajemen Risiko dan Ketidakpastian dalam Dunia Usaha*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ilona, D., Abidin, S., Ahmad-Zaluki, N. A., & Zaitul, Z. (2023). Does the New Revised Code of Corporate Governance Impede Board Diversity? Evidence From Indonesia. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 495–511. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.374>
- Ilona, D., Zaitul, Okyere-kwakye, E., & Asmeri, R. (2022). Supervisory Board Diversity and Politically Connected. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 363–376.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 10). BPFE.
- Juwita, R., et al. (2020). *Komite Audit dan Risiko Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Lestari, R., & Ningrum, A. (2018). *Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Cetakan ke-1. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Muslichah, M., & Bahri, S. (2021). *Profitabilitas dan Risiko Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Kontemporer.
- Nanda Bakti Laksana, & Asih Handayani. (2022). *Kualitas Audit, Komisaris, dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi.
- Othmani, H. (2021). Does board gender diversity matter in the banking sector? Evidence from Tunisia. *African Development Review*, 33(1), 14–24. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12487>
- Rahmat Setiawan, R., et al. (2023). *Peran Wanita dalam Dewan Direksi dan Risiko Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Sibuea, A. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas*. 10(2), 126–140.
- Sularto, L., & Gantino, R. (2023). *Kepemilikan Institusional dan Risiko Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earning Management: Mana yang Lebih Akurat. *Sustainable Competitive Advantage*, 7(September), 303–324.
- Wahab EAA, Haron H, Lok CL, Yahya S. 2011. Apakah masalah tata kelola perusahaan? bukti dari transaksi pihak berelasi di Malaysia. *Kemajuan dalam Ekonomi Keuangan* 14: 131–164. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2011\)0000014009](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2011)0000014009)
- Zaitul, Melmusi, Z., & Ilona, D. (2019). Corporate governance and corporate performance: Financial crisis 2008. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 625–636.
- Zaitul, Z., Ilona, D., Abd-Mutalib, H., & Okyere-Kwakye, E. (2024). Director's Nationality Diversity and Company Performance: The Evidence From Emerging Market. *Ekuitas*

(*Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*), 8(2), 222–239.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i2.6190>

Zaitul, Z., Putri, D., Novianti, N., & Ilona, D. (2020). Accounting Standard, Corporate Governance, and Sccounting Quality. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 404–415.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.28698>